



PENGARUH PEMAHAMAN WAKAF UANG DAN RELIGISUITAS TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG

Tria Nur Fadilah¹, Muhammad Nur Ishak²

¹Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, trianurfadilah80@gmail.com

²Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, mnurishak@ibm.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data BWI realisasi perolehan wakaf uang masih jauh dari potensi wakaf yang telah diprediksi. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat Masyarakat terkait wakaf uang. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf uang serta pengaruh dari tingkat religiusitas seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman wakaf uang dan religiusitas terhadap minat berwakaf. Dengan sampel mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Binis Muhammadiyah Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable pemahaman wakaf uang secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang, sedangkan variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Namun secara simultan variabel pemahaman wakaf uang dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang.

Kata Kunci : Pemahaman Wakaf Uang, Religiusitas, Minat Berwakaf Uang

ABSTRACT

Waqf once one of the sources of income at the time of the Rasulullah SAW. Through waqf it was hoped that wealth would not accumulate on one side only. However, based on BWI data, the acquisition of cash waqf is still far from being realized. This is due to the lack of public interest in cash waqf. Interest in waqf is influenced by several factors including the low level of public understanding of cash waqf and also the influence of one's religiosity. This study aims to determine the effect of understanding cash waqf and the level of religiosity on interest in cash waqf. This research was conducted on students of the Islamic Economics study program at the Muhammadiyah Bekasi Business Institute. This study uses quantitative methods by conducting data analysis in the form of multiple linear regression analysis. The result of this study indicates that the variable understanding of cash waqf has a partial effect on interest in cash waqf. Meanwhile, the religiosity variable has no partial effect on interest in cash waqf. But simultaneously the variable understanding of cash waqf and religiosity has a significant influence.

Keyword : understanding of cash waqf, religiosity, interest in cash waqf



PENDAHULUAN

Diantara kebijakan fiskal yang diambil Rasulullah dalam menambah pemasukan negara salah satunya adalah wakaf. Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Wakaf juga merupakan sarana utama dalam pendistribusian aset secara publik melalui wakaf diharapkan harta/kekayaan tidak menumpuk pada satu pihak saja. (Hazami, 2016) *World Inequality Report 2022*, mencatat bahwa dalam dua dekade terakhir kesenjangan ekonomi di Indonesia tidak mengalami perubahan signifikan. Saat ini wakaf sudah mengalami perkembangan dalam bentuk wakaf uang tunai. Sistem wakaf uang tunai dinilai lebih efisien, selain itu pemanfaatannya pun lebih efisien. (Abdun & Abdurrohman, 2020)

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, seharusnya akan semakin membuka peluang bagi perkembangan Wakaf Uang di Indonesia. Menurut data SIWAK kemenag potensi wakaf uang di Indonesia ditaksir bisa menembus 180 triliun rupiah pertahun. Berdasarkan potensi tersebut, maka wakaf uang apabila di kelola secara produktif sesuai ajaran Islam, akan menghasilkan banyak keuntungan dan manfaat. Keuntungan yang dihasilkan bisa membiayai berbagai sektor penting yang membutuhkan, seperti kesehatan, pendidikan maupun usaha-usaha kecil. (Widianti, 2022)

Namun berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI) perolehan wakaf uang yang diterima per Maret 2022 sebesar 1,4 triliun rupiah, jumlah tersebut memang mengalami kenaikan jika dibanding perolehan wakaf uang pada tahun 2018 – 2021 sebesar 855 miliar rupiah. Hanya saja terdapat *gap* antara potensi wakaf yang seharusnya dengan realisasi dana yang diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa IAI Komaruddin Gresik mengatakan bahwa rendahnya penghimpunan dana wakaf uang di Indonesia disebabkan karena kurangnya minat masyarakat terhadap wakaf uang. Minat masyarakat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kognisi (pemahaman), religiusitas dan kemudahan yang dirasakan. Ketiga faktor tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwakaf mahasiswa IAI Komaruddin Gresik. (Hasanah & Maha, 2022)

Badan Wakaf Indonesia (BWI) selalu berusaha dalam meningkatkan literasi wakaf di masyarakat, agar masyarakat dapat memahami, mencintai dan gemar berwakaf. Fokus utama BWI dalam mengedukasi wakaf uang adalah masyarakat kampus terutama mahasiswa. (Taufik, 2020) Mahasiswa adalah orang yang belajar dalam sebuah perguruan tinggi untuk jenjang yang lebih tinggi lagi. Mahasiswa juga merupakan generasi pembaharu, mengingat adanya bonus demografi yang terjadi di Indonesia tahun 2030, pengenalan terkait wakaf menjadi penting untuk dilakukan kepada generasi muda perguruan tinggi, bukan hanya untuk kemajuan wakaf itu sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan negara kedepannya, oleh karena itu pentingnya Wakaf Uang harus dipahami, setidaknya bagi mahasiswa itu sendiri (Ajemain, 2018)



Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung kemajuan wakaf uang, ditandai dengan adanya program studi ekonomi islam yang mempelajari instrumen-instrumen filantropi Islam salah satunya wakaf uang. Dengan memahami wakaf uang diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwakaf uang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman berasal dari kata paham yang berartikan “mengerti benar (akan)”, “tahu benar (akan)” dan “mengerti benar (tentang suatu hal)”. Sedangkan kata “Pemahaman” sendiri berarti “proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan”. Pemahaman sendiri merupakan tingkatan tertinggi dari sebuah pengetahuan, jika pengetahuan hanya terbatas dalam hal mengetahui hal yang sedang dipelajari saja, namun pemahaman dapat mengolah pola pikir yang dapat dikembangkan menjadi sebuah perilaku maupun kepribadian seseorang.(Alfiani, n.d.)

Nana Sudjana dalam (Lestari, 2022) mengembangkan teori dari teori Hierbert dan Charpenter tentang pemahaman. Teori tersebut mengatakan bahwa masyarakat dalam memahami suatu hal dikategorikan dalam tiga tingkatan, yaitu: pemahaman pasif, pemahaman aktif, dan pemahaman sekedar tahu.

Wakaf Uang

Wakaf uang adalah mewakafkan sejumlah hartanya berupa uang atau surat berharga yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah maupun perbankan dimana keuntungannya yang disedekahkan dan modalnya tidak boleh dikurangi untuk sedekah, sedangkan dana wakaf yang telah terkumpul dapat dikelola oleh nazhir dalam bentuk investasi ke berbagai sektor usaha yang halal dan produktif sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat secara keseluruhan.(Haq, 2012)

Di dalam al-Qur'an telah tercantum beberapa dalil yang menjadi dasar dianjurkannya untuk menunaikan wakaf. Diantaranya dalam Q.S Ali-Imran : 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya”. (Ali 'Imran/3:92)

Ulama kalangan Syafi'iyah berpendapat, boleh mewakafkan benda bergerak seperti hewan, disamping benda tidak bergerak seperti, tanah. Namun, mereka menyatakan tidak boleh mewakafkan dinar dirham, karena dinar dan dirham akan lenyap dengan membelanjakannya dan sulit akan mengekalkan zatnya. Ibn Qudamah dalam kitabnya *al-mughni* meriwayatkan, Sebagian besar ulama tidak membolehkan wakaf uang (dinar, dirham) dengan alasan uang akan lenyap ketika dibayarkan sehingga tidak ada lagi wujudnya.(Rozalinda, 2019).

Ulama Hanafiyah membolehkan wakaf benda bergerak asalkan hal itu sudah menjadi *'urf* (kebiasaan) dikalangan masyarakat. Mazhab Hanafi memiliki pendapat bahwa hukum yang ditetapkan berdasarkan *'urf* memiliki kekuatan yang sama kuatnya dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan *nash*. Adapun cara mewakafkan uang menurut kalangan Hanafi yaitu dengan menjadikan modal usaha baik berupa *mudharabah* atau *mubada'ah*, dimana keuntungannya disedekahkan kepada yang berhak menerima wakaf.(Sulistiani, 2022) Sedangkan dalam peraturan pemerintah wakaf uang diatur dalam:

- a) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei 2002 tentang wakaf uang
- b) Undang-Undang No. 41 tahun 2004 tentang wakaf uang
- c) PP No. 25 Tahun 2018 tentang Perubahan PP No. 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU No. 41 tahun 2004 yang mengatur wakaf uang
- d) Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang(Sulistiani, 2022)

Religiusitas

Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan mengerjakan suatu perbuatan ibadah yang didasari dengan keikhlasan, ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan hati dan mengharap ridho-Nya serta dilakukan secara konsisten tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dalam penelitian (Asiyah & Hariri, 2021) menjelaskan bahwa religiusitas dimaknai sebagai komitmen terhadap keimanan yang dimiliki seseorang, sehingga aspek religiusitas akan dijadikan bahan pertimbangan seseorang dalam memilih suatu produk. Semakin agamis seseorang, maka akan mengkonsumsi barang atau jasa yang halal saja

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thouless dalam (Rizki, 2022) terbagi menjadi empat macam yaitu: pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial, pengalaman, faktor kehidupan, dan faktor intelektual.

Minat

Pengertian Minat

Menurut Hurlock (1990) minat merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Minat sendiri memiliki dua aspek, yaitu 1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang tentang bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. 2) Aspek efektif, merupakan konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan maupun objek yang menimbulkan minat.

Minat merupakan ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu yang didasari dengan rasa senang, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginannya.(Kambuaya, 2017) Sejalan dengan definisi tersebut, minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mewujudkan keinginan dan cita-citanya. Termasuk dalam hal ini dorongan untuk melakukan wakaf uang. (Hasanah & Maha, 2022)

Indikator Minat

Dalam mendefinisikan indikator-indikator minat terdapat suatu konsep yang dinamakan konsep AIDA yaitu sebagai berikut: (Hasanah & Maha, 2022)

- 1) Perhatian (*attention*) yaitu tahap awal seseorang dalam menilai dan mempelajari suatu produk atau jasa yang dibutuhkannya
- 2) Ketertarikan (*interest*) yaitu reaksi yang timbul setelah seseorang mendapatkan informasi yang lebih rinci setelah mengamati suatu produk atau jasa.
- 3) Keinginan (*desire*) yaitu hasrat yang kuat dari seseorang untuk mencoba atau membeli suatu produk.
- 4) Tindakan (*action*) yaitu pengambilan keputusan yang pasif atas penawaran yang dilakukan dengan cara membeli atau menggunakan suatu produk yang ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme (nyata), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel maka pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik sehingga dapat diambil kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat. Maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen berupa Pemahaman Wakaf Uang (X1) dan Religiusitas (X2) dan satu variabel dependen yaitu Minat Berwakaf Uang (Y)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019, hal. 61) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi semester 2 – 8.

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada di populasi, berupa anggapan maupun persepsi seseorang yang diperoleh melalui kuesioner dengan bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup (Sugiyono, 2019, hal. 62) . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota (unsur) memiliki untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian dalam pemilihan sampel menggunakan metode *Total Sampling* atau teknik sampel jenuh, dimana jumlah



populasi relatif kecil kurang dari 100 orang, serta peneliti ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. (Sugiyono, 2019, hal. 67)

Instrumen Penelitian

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dimana jawaban tersebut yang akan menjadi sumber data penelitian. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi semester 2-8 yang berisi tentang pemahaman wakaf, religiusitas serta minat berwakaf uang.

Untuk mengukur tingkat pemahaman wakaf, religiusitas terhadap minat berwakaf uang menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2008) Selain itu dalam penelitian ini di perkuat dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti buku, koran, majalah, internet, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. (Idrus, 2009)

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data dapat dengan mudah dipahami dan di manfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016) Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, data yang diperoleh perlu dilakukan uji kelayakan data diantaranya yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan beberapa uji asumsi klasik yang terbagi dalam uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi berjumlah 89 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa semester 8, 24 mahasiswa semester 6, 36 mahasiswa semester 4, dan 14 mahasiswa semester 2.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021) Tingkat validasi dapat di hitung dengan membandingkan skor item atau skor faktor (r_{hitung}) dengan skor total (r_{tabel}). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Hasil output uji validitas menggunakan *software* SPSS versi 27.0 dengan terlebih dahulu menghitung nilai *degree of freedom* menggunakan rumus $(df) = N - 2$ dengan nilai alpha sebesar 5% maka diperoleh nilai $(df) = 89 - 2$ berarti 87, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,208, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pemahaman Wakaf Uang (X1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,550	0,208	Valid
2	0,640	0,208	Valid
3	0,500	0,208	Valid
4	0,751	0,208	Valid
5	0,563	0,208	Valid
6	0,689	0,208	Valid
7	0,524	0,208	Valid
8	0,522	0,208	Valid
9	0,516	0,208	Valid

(Sumber: Hasil SPSS)

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,776	0,208	Valid
2	0,839	0,208	Valid
3	0,786	0,208	Valid
4	0,824	0,208	Valid
5	0,651	0,208	Valid

(Sumber: Hasil SPSS)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf Uang (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,208	Valid
2	0,629	0,208	Valid
3	0,607	0,208	Valid
4	0,733	0,208	Valid
5	0,730	0,208	Valid
6	0,716	0,208	Valid

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel pemahaman wakaf uang (X1), religiusitas (X2) dan minat berwakaf uang (Y) menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga berdasarkan acuan pengambilan keputusan seluruh item kuesioner dinyatakan valid

Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan cara uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Nunnally, 1994 dalam (Ghozali, 2021, hal. 62) Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji Reliabilitas Pemahaman Wakaf Uang (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,752	9

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pemahaman wakaf uang sebesar $0,752 > 0,700$ dengan total item yang diuji sebanyak 9 item. Artinya variabel pemahaman wakaf uang (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	5

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pemahaman wakaf uang sebesar $0,833 > 0,700$ dengan total item yang diuji sebanyak 5 item. Artinya variabel religiusitas (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf Uang

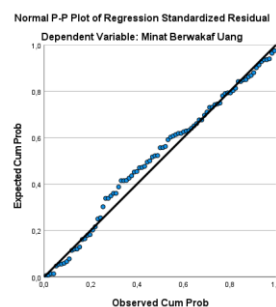
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	6

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pemahaman wakaf uang sebesar $0,732 > 0,700$ dengan total item yang diuji sebanyak 6 item. Artinya variabel minat berwakaf uang (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* dan *Kolmogorov-Smirnov* test.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan hasil output menggunakan grafik *Normal P-P Plot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal cenderung mengikuti garis diagonal tersebut, menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal atau data-data yang tersebar telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk dapat menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75464579
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,038
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,086
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,090
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,083
		,097

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,086 yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Alat uji multikolonieritas menggunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,343	3,415		1,564	,121	
	Pemahaman Wakaf Uang	,439	,094	,500	4,673	,000	,731
	Religiusitas	,080	,157	,054	,509	,612	,731

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

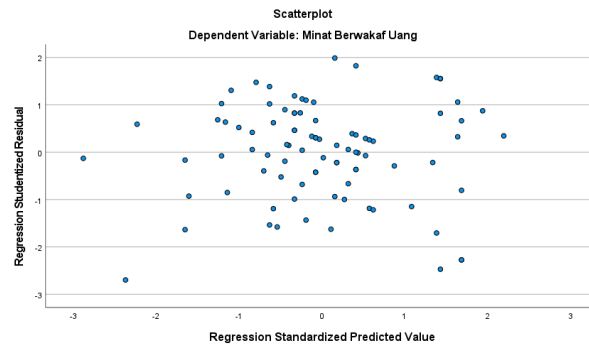
(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS uji multikolinieritas diatas pada dua variabel atas memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinieritas pada kedua variabel pemahaman wakaf uang (X1) dan religiusitas (X2).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED residualnya SRESID.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin-Watson (D-W). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,264	2,786	1,997

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Wakaf Uang

b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi diatas, dapat diketahui nilai DW adalah 2,093. Setelah dibandingkan dengan mencari tahu nilai dl dan du pada tabel DW dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah responden (N) = 89, dan jumlah variabel independen (k) = 2. Diperoleh dilai dU = 1,701 dan dL 1,610. Oleh karena nilai DW = 1,997 lebih besar dari batas atas (dU) 1.701 dan kurang dari 4 – 1,701 (4-dU) = 2,299. Maka dapat dirumuskan dengan melihat tabel dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan jika $du < d < 4 - du$ ($1,701 < 1,997 < 2,299$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik negatif maupun positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh pemahaman wakaf uang dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Hasil uji regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,343	3,415		1,564	,121
	Pemahaman Wakaf Uang	,439	,094	,500	4,673	,000
	Religiusitas	,080	,157	,054	,509	,612

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,343 + 0,439X_1 + 0,80X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 5,343 yang berarti bahwa jika skor pada pemahaman wakaf uang dan religiusitas sama dengan nol, maka nilai minat berwakaf naik sebesar 5,343
- Nilai koefisien regresi pada pemahaman wakaf uang sebesar 0,439, menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan variabel pemahaman wakaf uang sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf uang sebesar 0,439 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi pada religiusitas sebesar 0,080, menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan variabel religiusitas sebesar 1% maka akan menyebabkan

menurunnya minat berwakaf uang sebesar 0,080 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji T parsial dalam analisis regresi ganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel. Jika signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ atau t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ atau t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebelum melakukan uji parsial atau uji t, perlu mencari terlebih dahulu nilai t_{tabel} . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (Df) = $n - k - 1$ yaitu $Df = 89 - 2 - 1 = 86$, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5,343	3,415		1,564	,121
	Pemahaman Wakaf Uang	,439	,094	,500	4,673	,000
	Religiusitas	,080	,157	,054	,509	,612

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi pada pemahaman wakaf uang sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $4,673 > T_{\text{tabel}} 1,988$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif variabel pemahaman wakaf uang terhadap minat berwakaf uang.
2. Nilai signifikansi pada religiusitas sebesar $0,612 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,509 < 1,988$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel religiusitas terhadap minat berwakaf uang.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel pemahaman wakaf uang dan religiusitas secara bersamaan terhadap variabel minat beli. Sebelum melakukan uji simultan atau uji F, perlu mencari terlebih dahulu nilai F_{tabel} dengan rumus $F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$ yaitu $F_{\text{tabel}} = (2 ; 89 - 2) = F(2 ; 87)$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,10.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,654	2	130,327	16,785	,000 ^b
	Residual	667,750	86	7,765		
	Total	928,404	88			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Wakaf Uang
(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil F_{hitung} yaitu 16,785. Maka hasil uji simulatan (uji F) adalah $16,785 > 3,10$ yang artinya adanya pengaruh antara pemahaman wakaf uang dan religiusitas secara simultan terhadap minat berwakaf uang.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu variabel minat berwakaf uang. Nilai dari uji determinasi ini adalah 0 – 1, apabila koefisien determinasi mendapat nilai yang besar atau mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel dependen dalam mempengaruhi variabel independennya. Namun apabila koefisien determinasi mendapat nilai yang kecil atau mendekati 0 maka variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,281	,264	2,786

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Wakaf Uang

b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang
(Sumber: Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,281 yang artinya 28,1 % minat berwakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman wakaf uang dan religiusitas. Sedangkan sisanya 71,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing $< \alpha = 5\%$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pemahaman wakaf uang terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah

Hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $4,673 > 1,988$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel pemahaman wakaf uang mempengaruhi minat berwakaf uang pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,612 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,509 > 1,988$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara parsial memberi pengaruh secara negatif terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi.

3. Pengaruh Pemahaman Wakaf Uang dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} yaitu 35,886. Maka hasil uji simulatan (uji F) adalah $35,886 > 3,10$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat pengaruh antara pemahaman wakaf ang dan religiusitas secara simultan terhadap minat berwakaf uang. Adapun nilai koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,281 yang artinya 28,1 % minat berwakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman wakaf uang dan religiusitas. Sedangkan sisanya 71,9% dijelaskan oleh varibel lain diluar variabel yang diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi pemahaman wakaf uang sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $4,673 > T_{tabel} 1,988$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel pemahaman wakaf uang terhadap minat berwakaf uang mahasiswa program Studi Ekonomi Islam Institit Bisnis Muhammadiyah Bekasi.
2. Hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi pemahaman wakaf uang sebesar $0,612 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,509 < T_{tabel} 1,988$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel religiusitas terhadap minat berwakaf uang mahasiswa program Studi Ekonomi Islam Institit Bisnis Muhammadiyah Bekasi.
3. Adanya pengaruh antara pemahaman wakaf uang dan religiusitas secara simultan terhadap minat berwakaf uang, yang dibuktikan dengan hasil F_{hitung} yaitu . Maka hasil uji simulatan (uji F) adalah $16,785 > 3,10$ yang artinya adanya pengaruh antara pemahaman wakaf uang dan religiusitas secara simultan terhadap minat berwakaf uang.



Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti, karena dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan hanya sebesar 28,1% yang sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Dalam hal ini peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dari aspek lembaga wakaf itu sendiri seperti akuntabilitas, citra lembaga serta faktor transparansi maupun dari aspek pemerintahan seperti faktor kebijakan dan lainnya.
3. Bagi lembaga wakaf terkait diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam merancang dan menentukan strategi maupun kebijakan dalam mensosialisasikan wakaf uang baik kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat andil menjadi bagian dari upaya pencapaian potensi wakaf uang yang maksimal.
4. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih menggali informasi lebih dalam terkait wakaf uang, sehingga informasi yang didapat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pengeluaran dana sosial.

REFERENSI

- Abdun, W., & Abdurrohman, T. (2020). Pengelolaan Wakaf Uang Tunai Pad Lembaga Darut Tauhid (DT) Peduli Kota Sukabumi. *Dirham*, 1, 2.
- Ajemain. (2018). *WAKAF UANG: PEMAHAMAN MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi kasus mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta) SKRIPSI*.
- Alfiani, D. M. (n.d.). *Teori-Teori Umum tentang Pemahaman (Understanding) dan Penafsiran (Interpretation)*. 23(1).
- Asiyah, S., & Hariri. (2021). Consumer Behavior Based on Religiosity. *Perisai*, 5(2), 154–163.
- BWI. (n.d.). *Data Wakaf Uang*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Ponorogo.
- Haq, A. F. (2012). WAKAF KONTEMPORER, DARI TEORI KE APLIKASI. *Maliyah*, 2(2), 392.
- Hasanah, N., & Maha. (2022). Wakaf Uang: Pengaruh Kognisi, Religiusitas, Danpersepsi Kemudahan Terhadap Minat Berwakaf. *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 8(2), 179–206.
- Hazami, B. (2016). Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Jurnal Analisis*, XVI(1), 173–204.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/viewFile/742/633>
- Hurlock, E. . (1990). *Psikologi Perkembangan* (5 ed.). Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.



- Kambuaya, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/paham>
- Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Merode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lestari, C. (2022). Studi Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.19109/iphi.v2i1.12450>
- Rizki, M. F. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA UNTUK BERWAKAF UANG DI LEMBAGA WAKAF UANG UNISIA*.
- Rozalinda. (2019). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulistiani, S. L. (2022). *Wakaf Uang Pengelolaan dalam Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia* (K. Ahmad (ed.)). Sinar Grafika.
- Taufik. (2020). *Wakaf Goes To Campus, Pengarusutamaan Wakaf Bagi Generasi Milenial*. Badan Wakaf Indonesia. <https://www.bwi.go.id/4299/2020/01/11/wakaf-goes-to-campus-pengarusutamaan-wakaf-bagi-generasi-milenial/>
- Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia.
- Widianti, R. I. L. (2022). *Potensi Wakaf Uang Tingkatkan Kesejahteraan Pascapandemi*. Badan Wakaf Indonesia. <https://www.bwi.go.id/7851/2022/03/17/potensi-wakaf-uang-tingkatkan-kesejahteraan-pascapandemi/>
- World Inequlity Report 2022. (n.d.). *Kesenjangan Ekonomi di RI Tidak Banyak Berubah sejak 2 Tahun Lalu*. Diambil 22 Juni 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/30/kesenjangan-ekonomi-di-ri-tidak-banyak-berubah-sejak-20-tahun-lalu>